

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat. Angka kesakitan maupun angka kematian pada bayi dan anak banyak disebabkan oleh diare (Adisasmito, 2018). Hal ini disebabkan karena tidak tepatnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada Bayi dan anak, dimana perilaku tersebut tergantung kepada perilaku hidup bersih dan sehat ibu karena Bayi dan anak masih tidak bisa melakukan segala sesuatu dengan sendiri (Priyoto, 2019). Diare dapat disebabkan dari faktor perilaku orang tua dan penularan diare dapat melalui lingkungan dengan cara fekal oral makanan atau minuman yang tercemar kuman atau kontak langsung dengan tangan penderita yang kotor pada saat menyentuh makanan atau melalui lalat pada makanan yang tidak ditutup. Selain itu cara penularan diare yang lain juga bisa dari perilaku orang tua sendiri faktanya mayoritas ibu lupa tidak melakukan cuci tangan sebelum memberikan makan pada Bayi dan anak nya, ada sebagian ibu hanya mencuci tangan tanpa menggunakan sabun, memberikan makanan pada Bayi dan anak nya yang sudah jatuh lalu ditiup oleh ibunya, belum diajarkannya Bayi dan anak toilet training, yang berdampak pembuangan tinja yang tidak higienis. Hal ini dikarenakan perilaku ibu dengan Bayi dan anak diare tidak memperhatikan PHBS, dimana penyebab Bayi dan anak diare dikarenakan perilaku ibunya sendiri yang mendominasi terjadinya diare pada Bayi dan anak nya (Sander, 2017). Dampak penyakit diare pada Bayi dan anak antara lain adalah dapat menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak. Setiap Bayi dan anak yang menderita diare dapat menyebabkan kekurangan gizi karena adanya anoreksia dan

berkurangnya kemampuan menyerap sari makanan, sehingga apabila diarenya berkepanjangan akan berdampak terhadap pertumbuhan dan kesehatan anak, serta berdampak pada kematian (IDAI, 2021). Penyakit Diare di masyarakat lebih dikenal dengan istilah “Muntaber”. Penyakit ini mempunyai dampak yang mengerikan serta menimbulkan kecemasan dan kepanikan warga masyarakat karena bila tidak segera diobati, dalam waktu singkat (\pm 48 jam) penderita akan meninggal (Rizkiah 2018). Penyakit diare membutuhkan penanganan yang cepat sehingga pengetahuan ibu sangat dibutuhkan dalam hal ini. Penyakit diare yang meyerang Bayi dan anak perlu dipahami tanda dan gejalanya. Ibu harus jeli melihat perubahan fisik maupun psikis yang terjadi pada anak. Berdasarkan penelitian Yessi (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare dengan kejadian diare pada Bayi dan anak, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare Bayi dan anak dengan nilai $p = 0,042.30$ Pengetahuan yang cukup seorang ibu dapat menerapkan perilaku hidup bersih sehat, mengetahui pencegahan, dan dapat menangani setiap risiko yang menimbulkan diare pada Bayi dan anak dan sebaliknya (Agus and Joko 2021). Untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat diare sebaiknya memfokuskan strategi penanganan pada penatalaksanaan diare, tidak hanya pada aspek pelayanan kesehatan, lingkungan atau faktor keturunan, tetapi juga perlu memperhatikan faktor perilaku yang secara teoritis memiliki andil besar terhadap derajat kesehatan. Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Jenderal et al., n.d., 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (social support) dan pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Kemenkes, 2018). Pencegahan diare Bayi dan anak tidak lepas dari peran orang tua khususnya ibu. Ibu memiliki banyak interaksi dengan Bayi dan anak selaku pengasuh yang membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku ibu tersebut dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan diare pada Bayi dan anak. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) terdiri dari 10 indikator dan hanya 4 indikator yang berkaitan dengan kejadian diare. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang indikatornya berkaitan adalah memberikan ASI Eksklusif, menggunakan air bersih, mencuci tangan, dan menggunakan jamban sehat. (Proverawati,dkk 2018).

Menurut WHO pada tahun 2023, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian, khususnya pada anak-anak di bawah usia lima tahun. Menurut laporan terbaru, diare menyumbang sekitar 9% dari total kematian pada anak-anak dalam kategori usia tersebut secara global, yang berarti lebih dari 1.200 anak meninggal setiap harinya akibat diare. Meskipun demikian, ada kemajuan signifikan dalam pengurangan angka kematian akibat diare sejak tahun 2000, dengan penurunan sekitar 63% dalam jumlah tahunan (WHO, 2024). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih dihadapi

permasalahan diare. Diare menempati posisi kedua penyebab terbanyak kematian Bayi dan anak di Indonesia pada tahun 2020 dengan posisi pertama yaitu pneumonia dan ketiga yaitu demam berdarah (profil kesehatan indonesia 2018). Kasus diare di Indonesia menurut diagnosis tenaga kesehatan diketahui sebesar 6,8%, sementara berdasarkan gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Adapun berdasarkan data tersebut diketahui kasus tertinggi ditemukan pada kelompok usia 1-4 tahun (11,5%) (Kesehatan & Indonesia, 2020.). Selain itu data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus diare Bayi dan anak yang dilayani sebesar 40,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Kasus diare Bayi dan anak tersebut menurun pada tahun 2020 menjadi 28,8%, sedangkan penyebab diare pada Bayi dan anak yang disebabkan oleh rendahnya perilaku PHBS ibu didapatkan sekitar 49,3% orang tua (Ibu) di Indonesia masih belum mengerti tentang manfaat mencuci tangan yang benar setelah melakukan aktifitas di luar atau pun di dalam rumah, tidak menggunakan air bersih 14,7%, jamban tidak sehat 9%, ASI eksklusif 11,6%, tidak makan buah dan sayur 25,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut Portal Data Jawa Tengah, jumlah penemuan penderita diare pada Bayi dan anak tahun 2024 Triwulan 2 adalah sebesar 57.957. Sedangkan untuk kabupaten Kendal adalah sebesar 895 penderita diare pada Bayi dan anak .

Berdasarkan data awal di RS Charlie Hospital Kendal, didapatkan pada tahun 2023 Bayi dan anak usia 1-5 tahun yang menderita diare sebanyak 160, sedangkan pada tahun 2024 periode januari-Oktober didapatkan 176 Bayi dan anak yang menderita diare, dengan data kunjungan setiap bulan didapatkan rata-rata 16 Bayi dan anak menderita diare (RS Charlie Hospital, 2024). Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di ruang Rawat Inap diperoleh data sebanyak 6 ibu Bayi dan anak , dimana 2 ibu memiliki Bayi dan anak

tidak dengan riwayat diare, ketika diwawancarai semua ibu mengatakan paham tentang apa itu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti harus mencuci tangan dengan air dan sabun saat hendak memberi makan pada anak, harus mengantarkan anak untuk BAB di toilet/jamban, air minum harus berada dalam wadah yang bersih dan selalu tertutup, serta manfaat PHBS bagi keluarga mereka yaitu agar keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit. Sedangkan pada 4 yang memiliki Bayi dan anak dengan riwayat diare, diketahui bahwa semua ibu belum mengetahui tentang apa itu PHBS dan manfaat PHBS bagi keluarganya sendiri, yaitu 2 orang ibu menjawab tidak selalu mengantarkan anaknya untuk BAB di jamban dikarenakan sibuk bekerja sehingga terkadang anak BAB di sembarang tempat, 1 orang ibu hanya mencuci tangan dengan air tanpa sabun sebelum memberi makan pada anak karena ibu beranggapan bahwa mencuci tangan dengan air saja sudah cukup, dan 1 orang ibu tidak selalu menyimpan air dalam keadaan tertutup karena beranggapan bahwa air yang sudah dimasak sampai mendidih sudah bebas dari segala macam kuman penyakit.

Berdasarkan beberapa data tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat Ibu dengan Kejadian Diare pada Bayi dan anak di RS Charlie Hospital Kendal”.

B. Perumusan Masalah

Diare pada Bayi dan anak masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu berperan penting dalam mencegah penyakit ini, mengingat ibu merupakan pengasuh utama pada Bayi dan anak. Namun, masih banyak ibu yang belum menerapkan PHBS secara optimal, sehingga meningkatkan risiko kejadian

diare pada Bayi dan anak . Di RS Charlie Hospital pada tahun 2023 Bayi dan anak usia 1-5 tahun yang menderita diare sebanyak 160, sedangkan pada tahun 2024 periode Januari-Oktober didapatkan 176 Bayi dan anak yang menderita diare, dari data tersebut terdapat peningkatan kasus diare pada Bayi dan anak . Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara PHBS ibu dengan kejadian diare pada Bayi dan anak . Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Bayi dan anak di RS Charlie Hospital Kendal ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Bayi dan anak di RS Charlie Hospital Kendal .

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan Ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berhubungan dengan kejadian diare pada bayi dan anak.
- b. Mendeskripsikan kejadian diare di RS Charlie Hospital Kendal.
- c. Menganalisis Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Bayi dan anak di RS Charlie Hospital Kendal

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjunjung tinggi hakikat kerja dengan melibatkan penelitian ini sebagai sumber perspektif bagi para peneliti di Universitas Widya

Husada, selain sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada anak bayi dan anak, hasil ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan yang berguna untuk meningkatkan wawasan bagi mahasiswa.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam menyusun rumusan kebijakan dan strategi dalam upaya menurunkan angka kejadian diare pada bayi dan anak.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi pada masyarakat tentang diare, baik penyebab, penanganan, maupun pencegahan yang dapat diterapkan oleh masyarakat khususnya para ibu yang memiliki bayi dan anak.